

SOSIALISASI PRESERVASI BAHAN PUSTAKA PADA TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) LITERASI SOSIAL

Hilda Syaf'aini Harefa¹, Shinta Nofita Sari², Kerisman Halawa³, Rosalina Ginting⁴, Arles Febriman Telaumbanua⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Email: hilda11102015@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan perpustakaan/taman bacaan masyarakat mengemban tugas untuk melestarikan (*preservation*) berbagai bentuk bahan pustaka yang dimiliki untuk mengantisipasi ancaman kerusakan yang dapat menimbulkan hilangnya kandungan intelektual dalam bahan pustaka tersebut. Dalam praktiknya, kegiatan pelestarian koleksi tidak hanya menjadi tanggung jawab pengelola perpustakaan/taman bacaan masyarakat. Idealnya juga dibutuhkan kesadaran pengguna yang memanfaatkan dan menggunakan koleksi tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman terkait preservasi bahan pustaka serta meningkatkan keterampilan terkait preservasi bahan pustaka. Kegiatan ini diikuti oleh 2 orang pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Sosial. Hasil kegiatan yaitu a) pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan tim pelaksana, dikarenakan seluruh materi preservasi dilaksanakan dengan baik, b) Para peserta sadar akan arti pentingnya preservasi bahan pustaka yang dimiliki, c) Respon peserta atas kegiatan ini menyatakan penyampaian materi sudah baik dan peserta memahami penjelasan yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan suasana interaktif antara peserta dengan tim pengabdian, serta d) menambah wawasan baik secara teori atau praktik terkait prosedur preservasi.

Kata Kunci: Preservasi Bahan Pustaka

Abstract

The management of libraries/community reading parks has the task of preserving various forms of library materials owned to anticipate the threat of damage which could result in the loss of intellectual content in these library materials. In practice, collection preservation activities are not only the responsibility of library/community reading garden managers. Ideally, it also requires awareness of users who utilize and use the collection. The aim of this activity is to increase understanding regarding the preservation of library materials and improve skills related to the preservation of library materials. This activity was attended by 2 managers of the Social Literacy Community Reading Park (TBM). The results of the activity are a) the implementation of this community service went smoothly in accordance with the expectations of the implementing team, because all preservation materials were carried out well, b) The participants were aware of the importance of preserving the library materials they own, c) c) Participants' responses to this activity stated that the delivery of the material was good and the participants understood the explanation given. This is demonstrated by an interactive atmosphere between participants and the service team, as well as d) increasing insight both in theory and practice regarding preservation procedures.

Keywords: Preservation of Library Materials

PENDAHULUAN

Bahan pustaka salah satu unsur penting yang harus dipelihara dan dijaga karena memiliki nilai informasi yang sangat bermanfaat, cepat atau lambat proses kerusakan akan terjadi pada bahan pustaka yang disebabkan oleh berbagai faktor. Untuk itu koleksi bahan pustaka tercetak perlu dirawat dan dilestarikan agar informasi di dalamnya tetap utuh. Untuk itu perlu dilakukannya proses pelestarian dan perawatan bahan pustaka. Dalam dunia ilmu perpustakaan bahwa pelestarian bahan pustaka biasa disebut dengan preservasi. Preservasi adalah kegiatan melestarikan bahan pustaka. Dalam hal ini strategi preservasi adalah untuk merumuskan kebijakan untuk mencapai sumber daya dan langkah sebuah lembaga perpustakaan untuk mengatasi isu strategis dalam mencapai tujuan preservasi bahan pustaka. Menentukan strategi preservasi yang efektif harus mengacu kepada visi dan misi lembaga serta memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dihadapi oleh lembaga perpustakaan (Azmi, 2010).

Kegiatan preservasi bahan pustaka merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam perpustakaan untuk menjaga bahan pustaka agar tetap awet nantinya, namun di dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kendala yang dihadapi pustakawan/pengelola perpustakaan dalam melakukan kegiatan preservasi sehingga dapat menghambat kelancaran pelestarian bahan pustaka. Dalam melakukan kegiatan preservasi bahan pustaka, perlu adanya alat dan bahan untuk melakukan pelestarian dan perawatan bahan pustaka. Tujuan diadakannya preservasi bahan pustaka untuk menyelamatkan informasi yang ada di dalam bahan pustaka. Pada umumnya terjadinya kerusakan bahan pustaka pada perpustakaan yang diakibatkan unsur fisika, biologi, kimiawi dan manusia yang terdapat di lingkungan perpustakaan. Dalam merawat, memelihara, melestarikan koleksi bukanlah tugas yang muda. Pustakawan/pengelola perpustakaan juga memerlukan pengetahuan yang luas, supaya koleksi tersebut dapat bertahan lama dalam keadaan baik, walaupun usia koleksi tersebut sudah sangat lama (Gustia, 2021).

Kegiatan preservasi bahan pustaka dapat dilakukan seperti penataan buku dirak, membersihkan debu dengan vacuum cleaner, mengadakan fumigasi dan pencegahan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan bahan pustaka tersebut. Seperti kutu buku, rayap, kecoa, faktor cahaya dan sebagainya. Kegiatan preservasi bahan pustaka memiliki fungsi yang sangat penting. Fungsi preservasi bahan pustaka meliputi: (a) fungsi melindungi yaitu melindungi bahan pustaka dari faktor yang menyebabkan kerusakan, (b) fungsi pengawetan yaitu upaya pengawetan bahan pustaka agar tidak cepat rusak dan dimanfaatkan lebih lama lagi, (c) fungsi kesehatan yaitu upaya menjaga bahan pustaka tetap kondisi bersih sehingga tidak bau, (d) fungsi pendidikan yaitu upaya memberikan pendidikan kepada pembaca agar menggunakan bahan pustaka dengan baik dan benar, (e) fungsi kesabaran adalah upaya pelestarian bahan pustaka dengan membutuhkan kesabaran dan ketelitian, (f) fungsi sosial yaitu upaya perawatan bahan pustaka sangat membutuhkan dari orang lain, (g) fungsi ekonomi yaitu upaya perawatan yang baik berdampak pada keawetan bahan pustaka yang akhirnya dapat meminimalisasi biaya pengadaan bahan pustaka, dan (h) fungsi keindahan yaitu dengan perawatan yang baik bahan pustaka di perpustakaan akan tersusun rapi dan tidak berserakan sehingga perpustakaan kelihatan indah dan nyaman (Martoatmodjo dalam Cita dan Marlina, 2012).

Sebagai tindakan langkah awal dalam menilai jumlah dokumen yang memerlukan pelestarian dengan dilengkapi bukti-bukti yang nyata adalah dengan melakukan survey pengawetan berdasarkan metode acak untuk mempelajari keadaan kertas, perlu tidaknya jilidan diperbaiki, mencatat tanggal terbit bahan pustaka dan data lain yang diperlukan. Hal ini perlu dilakukan guna merencanakan jenis-jenis pekerjaan yang akan dilakukan berkaitan dengan sumber daya yang diperlukan. Dilema yang dihadapi oleh perpustakaan yang melaksanakan kegiatan preservasi adalah menciptakan informasi yang mudah diakses, sementara masih harus menjamin kelangsungan hidup koleksi bahan pustakanya. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam perhitungan penentuan skala prioritas, diantaranya beberapa koleksi yang digunakan dalam frekuensi tinggi, mempunyai harga nilai prioritas untuk penyimpanan dan perawatan dari koleksi yang lain. Koleksi yang secara gradual akan memburuk dan yang mengalami kerusakan lebih cepat dari yang lain, membawa efek pula dalam penentuan prioritas atau pentransferan informasi. Tetapi bila ditinjau dari segi informasinya, tidak semua informasi itu butuh pemeliharaan secara tidak terbatas waktunya, sehingga dengan didasari oleh prinsip-prinsip diatas, kebijakan dalam penentuan skala

prioritas, yang penting adalah mencari pemecahan pemikiran yang sesuai dengan strategi manajemen lembaga perpustakaan/taman bacaan masyarakat (Purwani, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, menganggap bahwa latar belakang permasalahan diatas adalah sangat penting untuk dilakukan sosialisasi preservasi bahan pustaka bagi pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Sosial .

Adapun tujuan dari kegiatan ini untuk untuk meningkatkan pemahaman terkait preservasi bahan pustaka serta meningkatkan keterampilan terkait preservasi bahan pustaka.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam sosialisasi preservasi bahan pustaka pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Sosial adalah metode ceramah serta tanya-jawab.

METODE EVALUASI

Evaluasi dilakukan pada akhir sesi kegiatan. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari masing-masing kegiatan melalui penyebaran kuesioner ke seluruh peserta sosialisasi.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) hari pada tanggal 20 November 2021. Pelaksanaan sosialisasi ini dihadiri oleh 2 (dua) orang yang merupakan pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Sosial. Pelaksanaan kegiatan sesi pertama dilakukan penyampaian materi pertama yang disampaikan oleh narasumber yaitu Hilda Syaf'aini Harefa,S.Sos.,M.A., materi yang disampaikan yaitu:

- a. Landasan Hukum Preservasi Bahan Pustaka,
- b. Pengertian Preservasi Bahan Pustaka,
- c. Tujuan Preservasi Bahan Pustaka,
- d. Unsur-Unsur Preservasi Bahan Pustaka.

Selanjutnya sesi kedua dilakukan penyampaian materi kedua yang disampaikan oleh narasumber yaitu Shinta Nofita Sari,S.Sos.,M.A., materi yang disampaikan yaitu:

- a. Faktor-Faktor Yang Dapat Merusak Bahan Pustaka,
- b. Kriteria Seleksi Presevasi Bahan Pustaka,
- c. Tahapan Preservasi Bahan Pustaka
- d. Cara-Cara Yang Dapat Dilakukan Untuk Menjaga Bahan Pustaka.

Setelah sesi pertama dan kedua berakhir, dilaksanakan tanya jawab seputar sosilaisasi preservasi bahan pustaka. Para peserta sangat aktif dalam diskusi dan bertanya kepada tim pengabdian atas materi sosialisasi yang diberikan. Kegiatan ini dianggap peserta sebagai sarana menggali informasi tentang preservasi bahan pustaka yang baik dan benar.

Tahapan evaluasi sosialisasi dilakukan setelah seluruh tahapan dilaksanakan oleh peserta. Evaluasi yang dilakukan dengan cara membagikan angket pada peserta sosialisasi yang berisi penilaian kegiatan preservasi yang telah dilakukan peserta secara langsung.

Adapun hasil dari kegiatan yang dilakukan yaitu:

Tabel 1 Hasil Evaluasi “Sosialisasi Preservasi Bahan Pustaka Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Sosial”

Unsur	Pra Sosialisasi	Pasca Sosialisasi	Uraian	Persentase (%)
Sosialisasi Preservasi Bahan Pustaka Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Sosial	Belum memahami dengan baik tentang preservasi bahan pustaka secara teori maupun praktik	Memahami dengan baik tentang preservasi bahan pustaka secara teori maupun praktik	Memberikan pengetahuan tentang preservasi bahan pustaka yang baik dan benar	100%

PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan pengabdian ini berjalan lancar. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Sosial, sebelum dilakukannya sosialisasi tentang preservasi bahan pustaka belum memahami dengan baik secara teori maupun praktik. Setelah dilakukannya sosialisasi tentang preservasi bahan pustaka dapat memahami dengan baik secara teori maupun praktik.

Hasil ini menunjukkan menunjukkan bahwa para peserta menyambut baik dan antusias mengikuti kegiatan sosialisasi preservasi bahan pustaka, hal ini terbukti dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan para peserta. Selain itu hal ini menunjukkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terpenuhi secara tepat guna dan tepat sasaran.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu a) berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, karena hampir seluruh tindakan preservasi dilaksanakan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan tim pelaksana, dikarenakan seluruh materi preservasi dilaksanakan dengan baik, b) Para peserta sadar akan arti pentingnya preservasi bahan pustaka yang dimiliki, c) Respon peserta atas kegiatan ini menyatakan penyampaian materi sudah baik dan peserta memahami penjelasan yang diberikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan suasana interaktif antara peserta dengan tim pengabdian, serta d) menambah wawasan baik secara teori atau praktik terkait prosedur preservasi dan konservasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Literasi Sosial khususnya para peserta yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Azmi, A. (2010). Strategi Preservasi Arsip Statis Dalam Rangka Menjamin Kelestarian Arsip Statis Sebagai Memori Kolektif Bangsa Pada Lembaga Kearsipan. *ANRI: Jurnal Kearsipan*. 7(1), 131-148

- Cita, Lisa Engla Kade dan Marlini. (2012). Pelestraian Dan Perawatan Koleksi Di Perpustakaan Umum Kota Solok. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. 1(1), 201-205
- Gustia, Putri. (2021). Kegiatan Preservasi Dan Konservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Skripsi*. Medan: UIN Sumatera Utara
- Purwani, Indah. (2019). Preservasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Nasional RI: Permasalahan dan Solusinya. <https://preservasi.perpusnas.go.id/artikel/9/kebijakan-preservasi--:-permasalahan-dan-solusinya>.